

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Penelitian ini dilakukan pada konsumen UMKM Kue Garpu Di Desa Jubel Lor

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses pengumpulan informasi atau data dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sebuah penyelidikan. Jenis pendekatan yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 8) dalam Wardani, N. D. (2022). Pendekatan kuantitatif adalah metode dengan dilandasi pada filsafat positif yang berguna untuk meneliti sampel tertentu, pengumpulan dan menganalisis data berdasarkan sifat yakni kuantitatif atau statistik, dengan menggunakan jenis penelitian penjelasan. Penelitian eksplanasi merupakan penelitian dengan menggunakan data dan menjelaskan hubungan antar variabel melalui uji hipotesis. Sedangkan metode yang digunakan yakni *survey* dengan pengambilan data atau informasi langsung menggunakan kuisioner.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017:116).

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2018:80) dalam populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang peneliti gunakan adalah seluruh konsumen yang membeli selama penelitian dilakukan di UMKM Kue Garpu di Desa Jubel Lor selama 3 bulan. Dalam 1 bulan produk UMKM kue garpu bisa produksi 2 kali setiap 1 bulan 42 konsumen yang bertransaksi yang membeli produk UMKM Kue Garpu di Desa Jubellor

$42 \times 2 = 84$ pelanggan yang membeli 84×3 bulan = 252 pelanggan

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Jumlah populasi yang diketahui, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dicari menggunakan rumus Slovin. Adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Total Populasi

e= Batas Toleransi Error

Jumlah sampel penelitian :

$$n = \frac{252}{(1 + 252 \cdot (5\%)^2)}$$

$$n = \frac{252}{(1 + 252 \cdot (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{252}{(1 + 252 \cdot (0,0025))}$$

$$n = \frac{252}{1,63}$$

$$n = 154,60$$

Dari populasi 252 orang, maka di perhitungan sampel menggunakan rumus slovin di bulatkan dapat hasil 155 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dalam teknik *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel Sugiyono, (2018:122).

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis data

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2015:137) dalam Wardani, N. D. (2022).

Data primer adalah data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data secara langsung seperti kuesioner, wawancara dan survey

2. Data sekunder

Data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dari informan. Dengan kata lain bahwa data sekunder ini berasal dari pengumpulan data yang menunjang data primer baik dari peneliti maupun orang lain. Menurut Sugiyono (2014:137) dalam Wardani, N. D. (2022). Data sekunder adalah data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi atau data yang sudah dikutip dari sumber lain atau lewat dokumen.

3.4.2 Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian, penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Sugiyono (2017:145) dalam Wardani, N. D. (2022). Metode observasi ini digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan dari wawancara dan untuk keperluan validasi data terutama informasi

mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia serta kerjasama yang dijalankan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2018:231), mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan pembagian sejumlah pertanyaan kepada responden untuk diisi sesuai dengan kejadian nyata yang terjadi. Untuk penilaian menggunakan “Skala Likert” yaitu dengan menghitung bobot pertanyaan dan jumlah seluruhnya agar dapat mengetahui nilai setiap responden Menurut Sujarweni (2015) dalam Wardani, N. D. (2022). Bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup

Sangat Tidak Setuju	=	Berbobot 1
Tidak Setuju	=	Berbobot 2
Cukup Setuju	=	Berbobot 3
Setuju	=	Berbobot 4
Sangat Setuju	=	Berbobot 5

3.5 Operasional Variabel

Menurut sugiyono (2016:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel bebas (independen X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono, (2017:04). Variabel bebas (independen) adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pemasaran (X1)

Strategi pemasaran merupakan pendekatan pokok yang akan digunakan oleh unit bisnis dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan lebih dulu, di dalamnya tercantum keputusan-keputusan pokok mengenai target pasar, penempatan produk di pasar, bauran pemasaran dan tingkat biaya pemasaran yang diperlukan. Kotler dalam Dewanti, M.A.(2022).

Indikator dari strategi pemasaran yakni :

1. Keuntungan
2. Jumlah pelanggan
3. Jumlah penjualan

2. Kualitas Produk (X2)

Kualitas produk merupakan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan

pelanggan yang dinyatakan atau diimplikasikan. Menurut Kotler dalam Maramis, F. S. (2018).

Indikator dari kualitas produk yakni :

1. Daya tahan
2. Kemasan
3. Kualitas

3. Harga Produk (X3)

Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli. Menurut Kotler dan Keller dalam Maramis, F. S. (2018).

Indikator dari harga produk yakni :

1. Tingkat harga
2. Diskon
3. Syarat pembayaran

4. Kualitas Pelayanan (X4)

Pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Menurut Tjiptono dalam Maramis, F. S. (2018).

Indikator dari pelayanan yakni:

1. Daya tanggap
2. Jaminan
3. Empati

3.5.2 Variabel terikat (dependen Y)

Menurut Sugiyono (2017:04) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya disebut variabel output, kriteria atau konsekuen.

1. Kepuasan Pelanggan

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja atau hasil dari sebuah produk yang di pikirkan terhadap kinerja atau hasil yang di harapkan. Menurut Kotler dan Keller (2009:138) dalam Anggarawati, I. R. (2021).

Indikator dari kepuasan pelanggan yakni :

1. Perasaan puas
2. Terpenuhinya harapan pelanggan setelah membeli produk.
3. Selalu membeli produk

3.5.3 Variabel mediasi/intervening (Z)

Menurut Sujarweni (2015) dalam Wardani, N. D. (2022). Variabel *intervening* merupakan variabel antara atau mediasi yang digunakan untuk memediasi hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel

independen dan *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen* Sugiyono, (2016). Penelitian ini menggunakan variabel *intervening* yaitu Tingkat Produktivitas.

1. Tingkat Produktivitas

Produktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output yang diinginkan dengan dasar umum ekonomi, efisiensi dan optimalisasi sumber daya yang ada sehingga mampu menghasilkan laba. Menurut Sinungan Dalam Rachmawati, N. (2018).

Indikator dari tingkat produktivitas yakni:

1. Kuantitas kerja
2. Kualitas kerja
3. Kualitas produk

3.6 Metode Analisis

Data Metode analisis data adalah sebuah cara untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk diuji kebenarannya sesuai dengan hipotesis yang dibuat Sugiyono (2015:110) Tujuan metode ini adalah untuk membatasi penemuan menjadi data yang konkret.

3.6.1 Structural Equation Modeling (SEM)

SEM merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan untuk menguji arah hubungan yang relatif sulit dalam pengukurannya Ghazali, Imam (2006 : 52). Alasan peneliti menggunakan SEM antara lain :

1. SEM dapat menguji hipotesis yang rumit secara bersamaan.

2. SEM dapat menguji model hubungan timbal balik secara bersamaan yang tidak bisa dianalisis menggunakan regresi linier.
3. SEM dapat menganalisis jumlah sampel yang relatif kecil.
4. SEM mampu melakukan analisis data yang bersifat laten dengan menggunakan analisis jalur (Path Analytic).

SEM terdiri dari 2 jenis yakni :

1. *Covariance based structural equation modeling*

Jenis SEM yang mengharuskan variabel maupun indikatornya untuk saling berkorelasi yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai alat yakni AMOS, LISREL, EQS, dan Mplus.

2. *Variance based structural equation modeling*

Jenis SEM yang tidak mengharuskan variabel maupun indikatornya untuk saling berkorelasi yang dapat diukur dengan menggunakan alat yakni PLS.

3.6.2 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu alat pengujian statistik yang mampu mengurus berbagai model yang rumit juga dapat diterapkan dalam skala data. PLS juga dapat membangun suatu hubungan untuk pengujian yang diusulkan Ghazali, (2006:12) dalam Wardani, N. D, dkk. (2022). Alasan yang melatarbelakangi penggunaan alat uji PLS dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel *laten* (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan menggunakan indikator sebagai alat

bantu. PLS dapat mengkonfirmasi indikator dari setiap konsep atau faktor.

- b. PLS merupakan alat analisis data yang akurat dan tidak didasarkan pada beberapa asumsi.

Langkah pengujian menggunakan PLS dengan Software Smart PLS : Maharani, (2017) adalah sebagai berikut

- a. *outer model (outer relation/ measurement model)* yaitu hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. *outer model* pada penelitian ini pun menggunakan indikator yang terikat, dimana indikator membentuk variabel laten. Ghazali, Imam (2006:43).
- b. *Inner model (inner relation)* adalah hubungan antar variabel laten dengan menggambarkan hubungan antar variabel laten tanpa menghilangkan sifat aslinya. Diperkirakan bahwa variabel laten dan variabel sama dengan satu sehingga kriteria lokasi dapat dihilangkan atau tidak disertakan dari model Ghazali, Imam (2006:46).

3.6.3. Pengujian Model Structural (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau outer model. Dimulai dari tahapan uji validitas konstruk yang terdiri dari validitas konvergen, dengan memperhatikan nilai loading factor, nilai AVE, dan validitas diskriminan yang ditunjukkan oleh nilai cross loading. Kemudian, tahap kedua, yaitu pengujian reliabilitas ditunjukkan dengan nilai composite reliability.

Validitas realibilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Karena validitas dan reabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarakan untuk mendapat data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrument penelitian (kuesioner).

1. Uji Valid (Validitas)

Validitas adalah sejauh mana perbedaan yang didapat melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti. Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya.

Menurut Ghozali, Imam (2015), mengatakan bahwa Uji validitas digunsksn untuk mengukur sah atau tidaknya satu kuesioner. Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat valid dapat diukur dengan cara membandingkan nilai *hitung r (correlation item total correlation)* dengan nilai *tabel r* dengan ketentuan untuk *degree of freedom* ($df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel k adalah jumlah variabel independen. Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

- a. Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid.

- b. Jika r hitung tidak positif dan r hitung $< r$ tabel maka variabel tersebut tidak valid.

Convergent validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif. Menurut Bambang dkk, (2005)

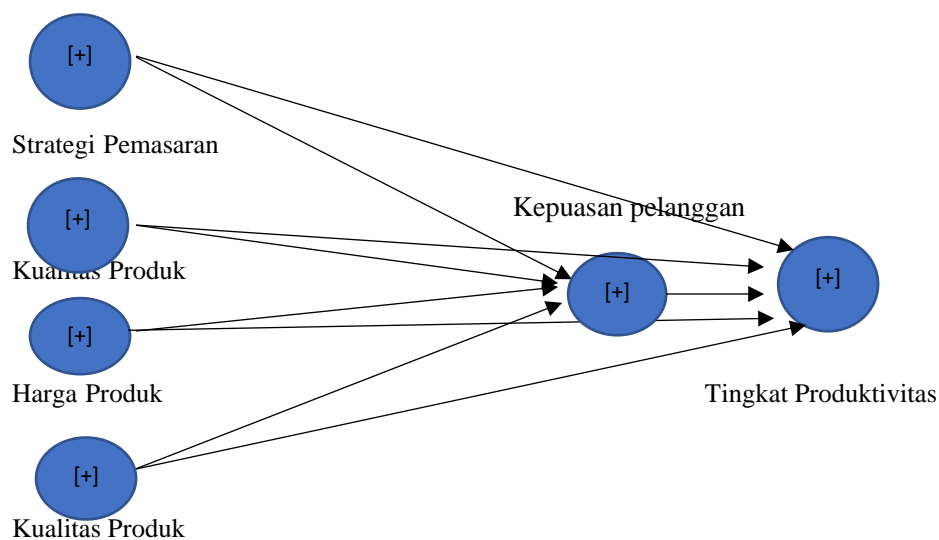
Discriminant validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain secara teoritis memang harus berbeda Bambang dkk, (2005)

2. Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi 43 responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui composite reliability, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai composite reliability $\geq 0,7$ (Sekaran, Uma. 2014).

3.6.4 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan model yang digunakan untuk menebak sebab akibat hubungan antar variabel laten, Model ini juga sebagai syarat dalam uji SEM. Ghazali, Imam (2006:61).



Gambar 3. 1 Analisis Jalur

Evaluasinya dilakukan dengan melihat kriteria nilai R-Square dan nilai signifikansi.

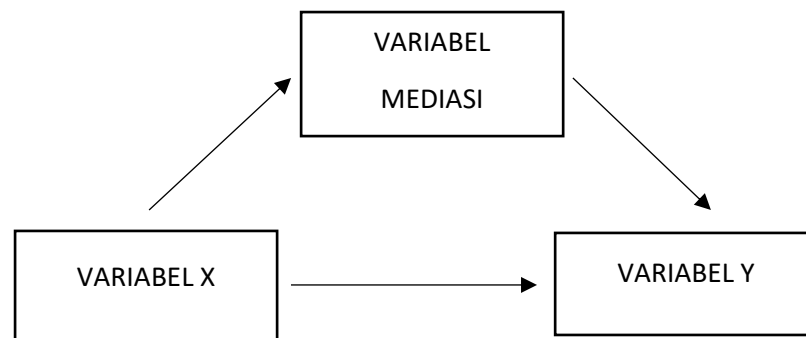
1. Nilai *R-Square*

Menilai struktural dimulai dengan melihat nilai R-squares untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-squares (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai Rsquares 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Hair, dkk. dalam Ghozali dan Latan (2015)). Hasil dari PLS R-squares merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model Ghozali dan Latan, (2015). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

3.6.5 Uji Mediasi

Menurut Solimun (2012:66) bertujuan untuk mendeteksi kedudukan variable mediasi (intervening). Pengujian mediasi dilakukan menggunakan analisis Stuctural Equation Modeling (SEM) dengan software Partial Least Square (PLS). metode pengujian variabel mediasi ini dilakukan untuk :

- a) Menguji pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen dengan melibatkan variabel mediasi
- b) Menguji secara langsung variabel eksogen terhadap endogen tanpa melibatkan variabel mediasi
- c) Menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi
- d) Menguji pengaruh mediasi terhadap variabel endogen.



Sumber : Baron, dkk (1986) dalam Wardani, N. D. (2022)

Gambar 3. 2 Hubungan Variabel Mediasi

Terdapat 3 penggolongan dalam mediasi yaitu :

1. *Non Mediation*, jika hubungan antar variabel eksogen dan endogen positif dan variabel mediasi negative.
2. *Full Mediation*, terjadi jika variabel eksogen dan endogen negative dan variabel mediasi positif.

3. *Parsial Mediation*, terjadi jika variabel eksogen dan endogen positif dan variabel mediasi juga positif. Uji mediasi ini juga dapat dilihat jika P Value pada Specific Indirect Effect > 0.05 , maka bernilai negatif dan sebaliknya. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel (Y2) melalui variabel mediasi (Y1). Pengaruh tidak langsung X ke Y2 melalui Y1 dihitung dengan cara mengalikan jalur X-Y1 (a) dengan jalur M-Y (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c-c')$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y2 tanpa mengontrol Y1, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y2 setelah mengontrol Y1. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb , besarnya standar error pengaruh tidak langsung (indirect effect) Sab dihitung dengan rumus. Signifikansi pengaruh tidak langsung, dilakukan dengan cara menghitung nilai t .

3.6.6 Menentukan Nilai Hipotesis

1. Menentukan formulasi hipotesis

H0: Tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel (Y)

H1: Ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel (Y).

2. Menentukan t-tabel dan menghitung t-hitung.

a. T-tabel dengan tingkat = 5% $(0,05) = 1,65$

b. T-hitung di dapat dari hasil perhitungan PLS

3. Kriteria Keputusana

a. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 diterima.

Artinya ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

b. Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 dinyatakan diterima dan H_1 ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y).

4. Kesimpulan

Hasil perhitungan tersebut diatas maka diperbandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} atau dengan probabilitas untuk diambil kesimpulan apakah H_0 ditolak dan H_1 diterima atau H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian Penulisan Skripsi

TAHUN 2023 FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN

No	Jadwal Kegiatan	Nov 22				Des 22				Jan 23				Feb 23				Maret 23				April 23				Mei 23				Juni 23				Juli 23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Draft Proposal	■	■	■	■																																
2.	Survey Awal	■	■	■	■																																
3.	Konsultasi Proposal					■	■	■	■																												
4.	Seminar Proposal									■	■	■	■																								
5.	Komprehensif									■	■	■	■																								
6.	Proposal Jadi									■	■	■	■																								
7.	Proses Penelitian													■	■	■	■																				
8.	Analisis Data													■	■	■	■																				
9.	Konsultasi																	■	■	■	■																
10.	Pembuatan Laporan																					■	■	■	■												
11.	Penulisan																									■	■	■	■								
12.	Ujian Skripsi																																	■	■	■	■
13.	Skripsi Jadi																																				